

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Prostitusi merupakan sebuah hal yang sudah ada sejak dulu diseluruh dunia, tak terkecuali negara Indonesia sendiri. Prostitusi adalah sebuah tempat dimana menjual kenikmatan seksual dengan menggunakan uang. Penyerahan diri seorang wanita kepada laki-laki dengan menawarkan sebuah kenikmatan hasrat nafsu agar terpenuhi dengan sebuah imbalan berupa uang. (Juwita, 2011:4)

Prostitusi merupakan masalah sosial yang sangat sulit untuk dikendalikan, baik negara berkembang ataupun maju pasti terdapat sebuah tempat prostitusi. Faktor utama yang melatar belakangi terciptanya sebuah tempat prostitusi adalah faktor ekonomi. Karena faktor ekonomi yang terjadi sehingga banyak mendorong kaum wanita untuk menjadi pekerja seks komersial karena dengan menjadi pekerja seks komersial ini mereka mudah untuk mendapatkan uang.

Pekerja Seks Komersial (PSK) adalah seseorang yang menjual dirinya dengan melakukan hubungan badan dengan orang lain yang bertujuan untuk mendapatkan imbalan berupa uang. Secara harfiah, PSK adalah wanita yang tidak mempunyai susila karena keroyalan seksnya, dalam bentuk penyerahan diri pada laki-laki untuk pemuasaan seksual. (Kartono, 2003: 101)

Untuk menjadi seorang pekerja seks komersial ini seseorang tidak harus membutuhkan sebuah keahlian khusus yang diperoleh dari pengalaman atau harus menempuh sebuah pendidikan terdahulu. Setiap wanita yang mempunyai niat untuk menjadi seorang pekerja seks komersial bisa menjadikan dirinya sebagai PSK. Karena mereka hanya akan menjual keindahan tubuhnya untuk dinikmati laki-laki agar bisa mendapatkan sebuah uang. Semakin banyak laki-laki yang datang sebagai pelanggan maka semakin besar pula penghasilan yang didapatkannya. Sebagai PSK juga tanpa ada hari libur atau harus wajib masuk tapi tergantung dengan keadaan yang dialami oleh PSK.

Pada umumnya wanita PSK bekerja pada malam hari dan menjalani hidupnya dilingkungan lokalisasi, seperti halnya sebuah tempat lokalisasi yang berada di Dolly Surabaya. Lokalisasi secara resmi diatur oleh Pemerintah Daerah.

Hasil dari industri seks ini diperkirakan 1,27 miliar sampai US \$ 3,6 miliar atau sama dengan 4-11% APBD 1995 Republik Indonesia.(Juwita, 2011: 6)

Dengan adanya pengaturan lokalisasi oleh Pemerintah dimaksudkan agar praktik-praktik prostitusi tidak merajalela distiap sudut kota sehingga akan mengotahi keindahan sebuah kota. Puluhan wanita bahkan juga ratusan wanita, terorganisir dengan baik dalam praktik prostitusi disebuah lokalisasi, namun tak sedikit juga ada yang melakukan praktik prostitusi secara terselubung seperti di Stasiun Wonokromo dan Jl. Diponegoro Surabaya serta diberbagai sudut kota. Untuk sebuah kehidupan pribadi wanita PSK didalam sebuah lokalisasi tersebut kebanyakan sangat tertutup, bahkan hampir tidak ada yang mengetahui siapa saja dan berasal dari mana saja wanita tersebut. Mereka jauh dari anggota keluarganya. Sehingga orang banyak yang tidak tau apakah mereka sudah punya keluarga atau belum.

Disini saya menemukan sebuah pemandangan yang berbeda dari seorang wanita yang sudah mempunyai suami dan juga sudah dikaruniai seorang anak tetapi wanita tersebut tetap menjadi seorang PSK. Dimana menemukan seorang PSK yang sudah mempunyai keluarga dan tetap menjalankan profesinya sebagai seorang PSK, yang setiap harinya mangkal ditempat lokalisasi yang berada di Desa Klubuk Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang. Tidak hanya di kota besar seperti Surabaya saja yang mempunyai tempat lokalisasi, namun setiap kota pasti ada sebuah tempat lokalisasi yang ilegal. Lokalisasi Klubuk berdiri mulai tahun 1993. Keberadaan lokalisasi ini adalah pindahan dari lokalisasi Tunggorono yang telah dibubarkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang. Keamanan lokaliasasi Klubuk dijaga oleh 5 orang hansip, adanya hansip ini untuk menjaga bila ada pengunjung dari luar yang membuat tindak kriminalitas. Lokalisasi Klubuk untuk saat ini jumlah PSK yang ada sekitar 20 orang, hal ini tidak bisa dipastikan karena PSK tidak menetap tetapi juga berpindah tempat. Namun ada juga seorang PSK yang tetap memilih di Klubuk karena sudah mempunyai banyak planggan. Meskipun sering terkena razia namun mereka tidak ada efek jera.

Sebuah keluarga adalah dimana anggotanya terdapat suami istri yang telah melakukan ikatan sebuah perkawinan yang sah secara agama ataupun negara.

Perkawinan adalah sebuah ikatan batin antara seorang laki-laki dan dengan seorang perempuan yang mempunyai sebuah tujuan membentuk keluarga(berumah tangga) yang sakinah mawadah dan warohmah dunia akhirat. Lalu bagaimana wanita pekerja seks komersial yang sudah mempunyai keluarga menjalankan perannya didalam rumah tangga sebagai istri dan sebagai seorang ibu bagi anak-anaknya. Status pekerja seks komersial merupakan sebuah pekerjaan yang negatif dalam masyarakat, namun seiring berjalannya waktu seorang anak akan mengetahui pekerjaannya ibunya.

Tumbuh kembang seorang anak tak lepas dari didikan dari orang tuanya. Dan bagaimana bagi anak yang mempunyai seorang ibu sebagai pekerja seks komersial apakah harus malu dengan teman-temannya dan dikucilkan oleh masyarakat. Disini dibutuhkan sebuah mental yang kuat untuk menerima cacian atau olokan dari masyarakat. Sehingga untuk membangun sebuah mental untuk anak-anaknya seorang ibu yang menjalani profesi sebagai pekerja seks komersial harus mendidik dan mempunyai cara untuk memotivasi anak-anaknya agar mempunyai sebuah kepribadian yang baik dalam masyarakat. Ada beberapa cara yang dilakukan oleh ibu yang menjadi seorang PSK agar seorang anak mempunyai sebuah kepribadian yang baik didalam masyarakat.

Kepribadian diri seseorang sendiri akan muncul atau tumbuh seiring berjalannya waktu, dan kepribadian diri seseorang bisa didapatkan melalui sebuah pengalaman yang didapatkan atau bisa juga dari sebuah pendidikan yang diterimannya. Dengan sebuah kepribadian maka seseorang dapat menemukan sebuah jati dirinya. Dengan sebuah jati diri yang dimiliki seseorang maka seseorang itu dapat mempunyai sebuah kepercayaan diri untuk bisa berbaur dalam sebuah masyarakat dan menyatu agar dapat melakukan tugasnya sebagai makhluk sosial. Karena anak seorang PSK pasti mendapatkan perlakuan yang berbeda didalam sebuah masyarakat.

Dalam kajian penelitian ini saya menemukan sebuah penelitian terdahulu yang sama-sama meneliti sebuah peran dari seorang PSK yang disusun oleh Erlanda Juwita dari Departemen Sosiologi, FISIP, Universitas Airlangga yang berjudul “Pekerja Seks Komersial Yang Berkeluarga”. Kesimpulan dari penelitian

ini adalah sebuah peran ganda yang dilakukan oleh seorang istri dimana harus melayani seorang suami namun disisi lain juga harus melayani seseorang. Karena bekerja sebagai Pekerja Seks Komersial menyebabkan sebuah fungsi keluarga menjadi tidak sempurna.(Erlanda Juwita,2011)

Dalam penelitian ini peneliti mencoba mencari tahu peran dari seorang ibu yang menjadi seorang PSK di lokasi Klubuk, Kecamatan Kabuh, Kabupaten Jombang dalam membentuk sebuah kepribadian anak. Dengan sebuah kepribadian yang baik maka anak akan tumbuh dengan baik pula didalam sebuah masyarakat. Karena ketika seorang anak yang mempunyai sebuah kepribadian yang baik maka akan dengan mudah diterima oleh masyarakat.

Sehingga disini peneliti akan mencoba mencari tahu peran dari seorang ibu rumah tangga PSK dengan penelitian yang berjudul “Peran ibu rumah tangga PSK dalam membentuk kepribadian anak”. Peneliti akan membahas bagaimana ibu rumah tangga seorang PSK dalam membentuk kepribadian anak agar dapat menyesuaikan diri dalam masyarakat sekitar.

1.2. Rumusan Masalah.

Bagaimana peran ibu rumah tangga PSK dalam membentuk kepribadian anak?

1.3. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui peran ibu rumah tangga PSK dalam membentuk kepribadian anak.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya.

Manfaat Praktis

Bagi Universitas Trunojoyo Madura dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah referensi dan informasi sehingga dapat menambah wawasan yang lebih luas.